

**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL BOLA BEKEL TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KB PIJAR
BERIMAN TAHUN AJARAN 2023/2024.**

Latifa Qolbi¹, I Made Swasa Astawa², Baik Nilawati Astini³, Nurhasanah⁴

^{1,2,3,4} PGPAUD FKIP Universitas Mataram

¹latifaqobl2000@gmail.com, ²made.astawa@unram.ac.id ³nilawati@unram.ac.id ,

⁴nurhasanah@unram.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the traditional game of bekel ball on the fine motor skills of children aged 5-6 years at KB Pijar Beriman in the 2023/2024 academic year. This research is quantitative research with a quasi-experimental method, namely a method that seeks to determine the influence of variables. The samples in this study were activities involving fine motor skills, including writing, cutting, pasting and folding, which were carried out by 14 children aged 5-6 years at the Pijar Beriman KB. The analysis technique uses SPSS version 20. The results of the research show that there is an influence between the traditional bekel ball game on children's fine motor skills. According to the results, post test > pre test, namely 66.21 > 54.21. The results of the normality test using the Kologorov Smirnov test show that the data is normally distributed. Next, to test the hypothesis using the paired sample t test, the results obtained were a t count of 11.119 with a sig value of 0.000, a t table value of $\alpha 0.05$ and df:13 of 2.160. Because t count (11.119) > t table (2.160) then H_a is accepted. It can be concluded that there is an influence between the traditional bekel ball game on the fine motor skills of children aged 5-6 years at KB Pijar Beriman.

Keywords: traditional game of bekel ball, fine motor skills, early childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional bola bekel terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di KB Pijar Beriman tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen, yaitu metode yang berusaha untuk mengetahui pengaruh variabel. sampel dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang melibatkan motorik halus, diantaranya menulis, menggunting dan menempel dan melipat yang dilakukan anak usia 5-6 tahun di KB Pijar Beriman sebanyak 14 anak. Teknik analisis menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara permainan tradisional bola bekel terhadap kemampuan motorik halus anak. Sesuai dengan hasil, *post test* > *pre test* yakni 66,21 > 54,21. Dengan hasil uji normalitas menggunakan uji Kologorov Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Selanjutnya untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t sampel berpasangan didapat hasil dari t hitung 11,119 dengan nilai sig 0,000 nilai t tabel pada $\alpha 0,05$ dan df:13 sebesar 2,160. Karena t hitung (11,119) > t tabel (2,160) maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh antara permainan tradisional bola bekel terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di KB Pijar Beriman.

Kata Kunci: permainan tradisional bola bekel, motorik halus anak, usia dini

A. Pendahuluan

Pada anak usia dini perkembangan kemampuan anak sangat pesat. Kemampuan tersebut diantaranya kemampuan kognitif, kemampuan sosial emosional, dan kemampuan motorik. Perkembangan motorik merupakan perkembangan yang tak kalah penting dari perkembangan lainnya.

Hal ini dikarenakan proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang anak. Selain itu peningkatan keterampilan motorik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tak lelah untuk menggerakkan anggota tubuhnya saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan lainnya, seperti aspek perkembangan kognitif dan

aspek perkembangan sosial emosional anak.

Salah satu perkembangan motorik yang perlu dikembangkan yaitu motorik halus. Motorik halus yaitu keterampilan-keterampilan fisik yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata dan tangan. Permainan bola bekel merupakan salah satu permainan tradisional yang mengkoordinasikan jari-jari tangan dalam memainkannya. Motorik halus sangat penting untuk dikembangkan, karena pada dasarnya anak banyak menggunakan motorik halus dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan tersebut diantaranya meronce, *finger painting*, mencocok, menempel, melipat, menggunting, menulis dan masih banyak lagi. Begitu pentingnya motorik halus bagi anak sehingga perlu dikembangkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan di TK Pembina Cakranegara, masih banyak anak yang ketika melakukan kegiatan yang

berhubungan dengan motorik halus seperti mencocok, menggunting, melipat, dan menulis tidak tepat dalam melakukan kegiatan tersebut. Seperti kegiatan mencocok gambar yang seharusnya gambar sampai terlepas, namun pada saat anak mencocok, gambarnya tidak terlepas. Bergitu juga dengan kegiatan menggunting dan melipat. Kegiatan menggunting yang dilakukan kurang rapi dan melipatnya kurang tepat. Sementara dalam menulis, anak masih kurang terampil dalam menulis. Tulisan yang dihasilkan kurang jelas, terlalu besar, terlalu kecil bahkan dibantu saat menulis.

Menurut Stejskal (dalam Mantasiah, 2018) permainan tradisional adalah merupakan permainan yang lebih kepada aktivitas fisik dan merupakan bagian dari lingkungan masyarakat dan terikat oleh tradisi. Sejalan dengan hal itu (Kurniati 2016: 2) berpendapat bahwa permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan. Permainan bola bekel adalah tipe permainan kompetisi, pemain secara

bergiliran memainkannya. Permainan ini biasanya dimainkan oleh anak perempuan, namun tidak sedikit pula anak laki-laki yang ikut bermain. Permainan tradisional ini berasal dari Jawa Timur, sedangkan di Jawa Barat permainan bola bekel dikenal dengan nama "bekelen" yang berarti 'bekal' (Novi Mulyani 2016:153). Dibalik permainan ini, terkandung makna filosofis menurut adat Jawa yang mempercayai bahwa bola bekel adalah simbol hubungan antara manusia dengan tuhan dan manusia dengan sesama manusia (Nurfalah DKK 2020:1).

Manfaat dari permainan tradisional bola bekel yaitu dapat melatih kemampuan motorik halus anak. Anak memantulkan bola bekel dan kemudian anak harus mengambil biji bekel sesuai dengan tahapannya, hal ini tentunya membutuhkan koordinasi yang baik antara mata dengan tangan. Selain itu permainan bola bekel ini juga melatih anak tentang kesabaran, salah satunya menunggu temannya yang sedang bermain ketika menunggu teman yang sudah mahir memainkan bola bekel. Anak juga dapat belajar menjadi mahluk sosial dengan berkomunikasi dan bersosialisasi

dengan anak yang lain (Novi Mulyani 2016:157).

Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan motorik yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus seperti keterampilan tangan. Keterampilan motorik dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang membutuhkan kontrol yang kuat terhadap otot, khususnya yang termasuk dalam koordinasi mata dan keterampilan yang membutuhkan presisi tinggi seperti menulis, menggunting, menggambar, dan memasang kancing baju Santrock (dalam Ahmad Rudiyanto 2016:13). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh permainan tradisional bola bekel terhadap kemampuan motoric halus anak usia 5-6 tahun di KB Pijar Beriman tahun ajaran 2023/2024.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menyajikan data berupa statistik atau angka. dengan metode quasi eksperimen adalah metode yang berusaha mencari atau mengetahui pengaruh variabel

tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang telah terkontrol.

. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *one-group pretest-posttest*. Rancangan dalam penelitian ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil setelah diberi perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial yang meliputi uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dan uji hipotesis menggunakan uji t sampel berpasangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di KB Pijar Beriman dengan jumlah anak sebanyak 14 orang usia 5-6 tahun, 14 anak usia 5-6 tahun tersebut sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan (*treatment*) sebanyak 9 kali. Penelitian ini diawali dengan menilai dan mengukur kondisi awal keadaan awal kemampuan motorik

halus dalam kegiatan menulis, menggunting menempel, dan melipat. Hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih kurang, hal tersebut dapat dilihat dari hasil Hasil dari tabel *pre-test* diatas menunjukkan bahwa, untuk deskriptor pada nomor satu 100% anak tersebut belum berkembang. Pada deskriptor nomor dua 100% anak tersebut belum berkembang. Pada deskriptor nomor tiga terdapat 92,9% anak yang belum berkembang karena mereka sama sekali tidak mengetahui permainan tradisional bola bekel dan 7,1% anak mulai berkembang karena anak tersebut sudah mengetahui permainan bola bekel ini, dan pada saat peneliti bertanya kepada anak tersebut lalu anak tersebut menjawab karena anak tersebut memiliki saudara Perempuan dan anak tersebut sering melihat saudara perempuannya bermain permainan bola bekel tersebut.

Pada deskriptor nomor empat 100% anak tersebut belum berkembang. Pada deskriptor nomor lima 100% anak tersebut juga belum berkembang. Pada deskriptor nomor

enam 100% anak tersebut telah berkembang sangat baik. Pada deskriptor nomor tujuh 100% anak tersebut telah berkembang sangat baik. Pada deskriptor nomor delapan 100% anak tersebut telah berkembang sangat baik. Pada deskriptor nomor Sembilan 100% anak tersebut telah berkembang sangat baik. Pada deskriptor nomor sepuluh 7,1% anak telah berkembang sangat baik, 35,7% anak berkembang sesuai harapan, 42,9% anak sudah mulai berkembang dan 14,3% anak belum berkembang. Pada deskriptor nomor sebelas 35,7% anak telah berkembang sesuai harapan, 57,1% anak mulai berkembang, dan 7,1% anak belum berkembang. Pada indikator nomor dua belas 100% anak tersebut telah berkembang dengan sangat baik. Pada deskriptor nomor tiga belas 100% anak tersebut telah berkembang sangat baik. Pada deskriptor empat belas 100% anak tersebut telah berkembang sangat baik.

Pada deskriptor nomor lima belas 28,6% anak telah berkembang sesuai harapan baik, 42,9% anak mulai berkembang, dan 28,6% anak belum berkembang. Pada deskriptor

enam belas 28,6% anak berkembang sesuai harapan, 35,7% anak mulai berkembang dan 35,7% anak belum berkembang. Pada deskriptor tujuh belas 35,7% anak berkembang sangat baik, 57,1% anak berkembang sesuai harapan, 7,1% anak mulai berkembang. Pada deskriptor delapan belas 92,9% anak berkembang sangat baik, dan 7,1% anak belum berkembang. Pada deskriptor nomor Sembilan belas 92,9% anak berkembang sangat baik, dan 7,1% anak belum berkembang. Pada deskriptor nomor dua puluh 7,1% anak berkembang sesuai harapan, 57,1% anak mulai berkembang dan 35,7% anak belum berkembang. Dengan hasil akhir *pre-test* yaitu 54,21.

Sedangkan setelah diberikan perlakuan (*post-test*) kemampuan motorik halus anak meningkat dimana pada deskriptor nomor satu 14,3% anak telah berkembang sangat baik, 50,0% anak berkembang sesuai harapan, 7,1% anak mulai berkembang, dan 28,6% anak belum berkembang. Pada deskriptor nomor dua satu 7,1% anak telah berkembang sangat baik, 50,0% anak berkembang sesuai harapan, 7,1%

anak mulai berkembang, dan 28,6% anak belum berkembang. Pada deskriptor nomor tiga 7,1% anak berkembang dengan baik, 50,0% anak berkembang sesuai harapan, dan 42,9% anak mulai berkembang. Pada deskriptor nomor empat 35,7% anak anak telah berkembang sesuai harapan dan 64,3% anak mulai berkembang. Pada deskriptor nomor lima 14,3% anak telah berkembang sesuai harapan, dan 85,7% anak mulai berkembang. Pada deskriptor nomor enam 100% anak tersebut berkembang sangat baik. Pada deskriptor nomor tujuh 100% anak tersebut berkembang sangat baik. Pada deskriptor nomor delapan 100% anak tersebut berkembang sangat baik. Pada deskriptor nomor sembilan 100% anak tersebut berkembang sangat baik. Pada deskriptor nomor sepuluh 21,4% anak telah berkembang sangat baik, 64,3% anak telah berkembang sesuai harapan dan 14,3% anak mulai berkembang. Pada deskriptor nomor sebelas 35,7% anak telah berkembang sangat baik, 57,1% anak berkembang sesuai harapan, dan 7,1% anak mulai berkembang.

Pada deskriptor nomor dua belas 100% anak tersebut berkembang sangat baik. Pada deskriptor nomor tiga belas 100% anak tersebut berkembang sangat baik. Pada deskriptor nomor empat belas 100% anak tersebut berkembang sangat baik. Pada deskriptor nomor lima belas 28,6% anak telah berkembang sangat baik, 35,7% anak berkembang sesuai harapan, dan 35,7% anak mulai berkembang. Pada deskriptor nomor enam belas 28,6% anak telah berkembang sangat baik 28,6% anak berkembang sesuai harapan, dan 42,9% anak mulai berkembang. Pada deskriptor nomor tujuh belas 42,9% anak telah berkembang sangat baik, 50,0% anak berkembang sesuai harapan, dan 7,1% anak mulai berkembang.

Pada deskriptor nomor delapan belas 92,9% anak telah berkembang sangat baik, dan 7,1% anak berkembang sesuai harapan. Pada deskriptor nomor Sembilan belas 100% anak telah berkembang sangat baik. Pada deskriptor nomor dua puluh 7,1% anak berkembang sangat baik, 57,1% anak telah berkembang sesuai harapan, dan 35,7% anak

mulai berkembang. Sehingga didapatkan hasil akhir menjadi 66,21. Dengan hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan hasil *post-test* lebih besar dari 0,05 sehingga ditemukan pengaruh dengan nilai uji t 11,119.

E. Kesimpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yakni hasil dari pengujian hipotesis menggunakan uji t yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara permainan tradisional bola bekel terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di dapatkan hasil nilai *t*-hitung sebesar 11,119 dengan nilai sig. 0,000. Nilai *t*-tabel pada α : 0,05 dan *df*:13 adalah sebesar 2,160. Karena nilai *t*-hitung (11,119) > *t*-tabel (2,160) maka keputusan yang diambil adalah menerima H_a dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyani ,n.(2016). *Supersyik permainan tradisional anak indonesia* .diva press.

Nisak aulina,c.(2017). *Metodologi pengembangan motorik halus anak usia dini* .umsida press.

Fadillah, n. (2019). *Bermain & permainan anak usia dini*. Prenadamedia group

Puspa ardini ,p.,&lestariningrum ,a.(2018).*bermain dan permainan anak usia dini*. Adjie media nusantara.

Rudiyanto ,A.(2016).*perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini*. Darussalam press Lampung.